

PELAKSANAAN PROGRAM MORNING TIME BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN MAHARAH KALAM BAGI SISWA KELAS 3 MI TAHFIZH CENDEKIA PEKANBARU

Siti Aisiyah Siregar¹, Agustiar²

sitiaisyahsiregar77@gmail.com¹, agustiar@uin-suska.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program Morning Time dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Program ini dilaksanakan sebagai kegiatan rutin setiap hari Selasa pagi sebelum pembelajaran inti dimulai, dengan metode yang menekankan pada penguatan kosa kata dan keberanian berbicara dalam Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Morning Time memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan interaktif seperti dialog sederhana, latihan pengucapan mufradat, serta pembiasaan ungkapan harian berbahasa Arab menjadikan siswa lebih percaya diri dan aktif dalam berkomunikasi. Selain itu, keterlibatan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta peran lingkungan sekolah yang kondusif turut mendorong efektivitas program. Namun, ditemukan pula beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran dan belum adanya sistem evaluasi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi peningkatan mutu program melalui pelatihan guru, pengadaan media ajar, dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar berbasis Islam. Dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, program seperti waktu pagi dapat dijadikan model pengembangan kompetensi berbahasa Arab sejak dini secara efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Program Morning Time.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, Bahasa Arab menjadi sarana utama untuk memahami ajaran agama secara langsung dari sumber aslinya. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab sejak dini sangat penting, terutama di lingkungan sekolah Islam yang secara konsisten menjadikan ajaran agama sebagai bagian inti dari kurikulum. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab umumnya dimulai sejak jenjang pendidikan dasar, namun dalam praktiknya, hasil yang diperoleh siswa sering kali belum optimal, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar adalah pendekatan yang masih bersifat gramatikal dan hafalan semata. Siswa cenderung mampu menghafal mufradat atau mengisi soal pilihan ganda, tetapi mengalami kesulitan saat harus menyusun dan mengucapkan kalimat secara spontan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan materi dan penerapannya dalam konteks komunikasi nyata. Dalam konteks inilah diperlukan suatu model pembelajaran yang aplikatif dan komunikatif.

MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencoba mengatasi tantangan tersebut melalui program unggulan bernama "Morning Time Bahasa Arab". Program ini dilaksanakan setiap hari Selasa pagi, dan fokus utamanya adalah pembiasaan siswa untuk berbicara dalam Bahasa Arab melalui kegiatan interaktif seperti menyapa, percakapan sederhana, dan latihan harian. Program ini tidak

hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Kegiatan Morning Time Bahasa Aarb menjadi solusi kontekstual terhadap keterbatasan waktu belajar formal di dalam kelas. Dalam waktu sekitar 20–35 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa diajak untuk menggunakan Bahasa Arab dalam suasana santai dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Suasana inilah yang kemudian mendorong siswa untuk berani mencoba berbicara tanpa takut melakukan kesalahan, yang menjadi hambatan utama dalam penguasaan bahasa asing.

Lebih jauh, program ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan Bahasa Arab. Melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten, siswa terbiasa mendengar dan mengucapkan Bahasa Arab di luar jam pelajaran, sehingga keterampilan berbahasa mereka berkembang secara alami. Budaya ini lambat laun membentuk karakter siswa yang memiliki semangat untuk terus belajar dan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program Morning Time Bahasa Arab serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih komunikatif dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru yang berada di jalan Budi Daya, Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III dan guru Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung baik guru pelajaran bahasa arab dan beberapa siswa kelas 3 untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Langkah-langkah teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data melalui wawancara, lalu dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk menggolongkan data dan membuang yang tidak diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya menyajikan data yang telah digolongkan berdasarkan tujuan penelitian, lalu dilakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program Morning Time Bahasa Arab berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya program ini, terjadi peningkatan yang nyata pada aspek pengucapan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta keberanian berbicara di depan teman maupun guru. Sebagian besar siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang bersifat lisan dibandingkan saat pembelajaran formal berlangsung.

Kegiatan Morning Time Bahasa Arab umumnya dimulai dengan penyampaian salam dan pertanyaan ringan menggunakan Bahasa Arab, seperti *كيف حالكم؟* (Bagaimana kabar kalian?) *صباح الخير* (Selamat Pagi), dan dilanjutkan dengan percakapan dua arah antara guru dan siswa, maupun antar siswa. Teknik ini mendorong siswa untuk terbiasa

menyusun kalimat dan berpikir secara spontan. Dalam beberapa kasus, guru juga menggunakan metode permainan bahasa dan lagu-lagu pendek berbahasa Arab untuk mencairkan suasana.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, diketahui bahwa siswa yang semula pasif menjadi lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan. Guru menyebutkan bahwa pendekatan nonformal dan santai sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, siswa yang lebih aktif secara verbal dalam program Morning Time menunjukkan peningkatan performa dalam berbicara bahasa arab.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program Morning Time sangat erat kaitannya dengan pendekatan komunikatif yang diterapkan guru. Pembelajaran berbasis praktik dan interaksi langsung, sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran bahasa yang efektif, memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Selain itu, keberanian siswa dalam mencoba berbicara juga didorong oleh lingkungan yang tidak menuntut kesempurnaan, tetapi justru menghargai proses belajar.

Siswa mendapatkan input bahasa yang bermakna dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Input yang dapat dipahami inilah yang kemudian membantu mereka secara perlahan menyusun dan menghasilkan output bahasa yang sesuai. Dengan demikian, program Morning Time bukan hanya sebuah rutinitas tambahan, tetapi menjadi media akuisisi bahasa yang efektif.

Hasilnya positif, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama pelaksanaan program. Pertama, tidak semua guru memiliki kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan variasi kegiatan yang menarik. Kedua, keterbatasan alat bantu belajar seperti kartu gambar, rekaman audio, atau alat peraga visual lainnya membuat siswa cepat bosan jika metode yang digunakan monoton.

Oleh karena itu, keberlanjutan program Morning Time memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, serta evaluasi berkala. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Siswa yang mendapatkan dorongan dari rumah cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dan menunjukkan kemajuan lebih cepat dalam penguasaan bahasa. Kombinasi antara strategi yang tepat, lingkungan yang kondusif, dan dukungan yang konsisten menjadi kunci keberhasilan program ini.

KESIMPULAN

Program Morning Time yang diterapkan di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas III. Melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peningkatan kemampuan berbicara ini didukung oleh suasana kegiatan yang menyenangkan, tidak formal, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi tanpa rasa takut salah. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing siswa dalam praktik berbicara. Selain itu, metode yang digunakan seperti dialog sederhana, ekspresi harian, dan permainan bahasa membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna.

Namun demikian, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran, serta variasi metode yang masih terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan

dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan sarana pendukung, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur perkembangan siswa secara objektif.

Secara keseluruhan, program Morning Time dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab di sekolah dasar berbasis Islam. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan pelibatan semua pihak, program ini berpotensi menjadi salah satu strategi unggulan dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab yang komunikatif dan aplikatif sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tariqan, H. G. (2008). Teknik Pengajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Afandi, A. F. (2003). Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.